

## PENGEMBANGAN USAHATANI BAWANG MERAH VARIETAS LEMBAH PALU DAN STRATEGI ANALISIS SWOT

Rustam Abd. Rauf<sup>1)</sup>, Saiful Darman<sup>1)</sup>, dan Atik Andriana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah  
rustam.abdrauf@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, dengan menggunakan metoda survey lapang pada tahun 2014, terhadap 31 petani bawang merah varietas lembah palu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu dan strategi analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata pendapatan bersih pada petani bawang merah varietas lembah palu dengan penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar Rp.21.746.480,24/satu musim tanam, dan rata-rata pendapatan bersih pada petani bawang merah varietas lembah palu dengan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar Rp. 64.634.792,65/satu musim tanam. Analisis kelayakan usahatani bawang merah varietas lembah palu pada penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar 2,66, dan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar 2,66, dengan nilai R/C >1, artinya usahatani bawang merah varietas lembah palu dapat dipertahankan dan dilanjutkan secara ekonomi sangat menguntungkan petani. Hasil analisis SWOT, menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu pada posisi kuadran III, mendukung strategi W-O (Weaknesses-Opportunities) dan analisis QSPM diperoleh strategi W-O (Weaknesses-Opportunities) terbaik dari ke 4 (empat) Program. Program ke 4 (empat), meningkatkan sumberdaya manusia (SDM), melalui pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pertanian organik dan penggunaan benih unggul untuk meningkatkan produksi dan pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu.

Kata Kunci: Pendapatan, SWOT, Bawang Merah

### RED ONION FARMING OF LEMBAH PALU VARIETY DEVELOPMENT

#### ABSTRACT

The research was conducted in Bulupountu Jaya Village Sigi Biromaru Subdistrict Sigi District of Central Sulawesi Province using field survey method on 31 farmers who cultivated Lembah Palu shallot variety in 2014. The aim of the research was to identify the development of Lembah Palu shallot variety farming system using SWOT analysis strategy. The research results showed that the average of the farmers' net income was IDR 21,746,480.24/planting season and IDR 64,634,792.65/planting season for land tenure of 0.34 ha and 1.00 ha, respectively. The feasibility analysis of the Lembah Palu shallot variety farming system either for land tenure of 0.34 ha and 1.00 ha was 2.66 with R/C value >1. This suggested that the farming system is maintainable and sustainable as it is economically beneficial for the farmers. The SWOT analysis results showed that the strategy for the development of the Lembah Palu shallot variety farming

system was at quadrant III supporting W-O (weaknesses-Opportunities) strategy, similarly QSPM analysis indicating W-O (weaknesses-Opportunities) as the best strategy of the fourth program. The fourth program is to improve human resources capacity through training and extension on organic agricultural technology and to use quality seeds for increasing production and development of Lembah Palu shallot variety farming system.

Keywords: Income, Shallot, SWOT.

## PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat masyarakat di Indonesia sebagai besar sebagai petani. Produk pertanian yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi sudah menjadi keharusan, jika kita menginginkan bisa bertahan di tengah persaingan pasar global. Salah satu yang bisa menjawab tantangan itu adalah pengembangan agribisnis komoditas dengan menerapkan cara budidaya yang baik (*Good Agriculture Practices*), demikian juga dengan komoditas sayuran yang banyak dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk di dunia.

Saat ini sebagian besar usaha budidaya hortikultura dilakukan oleh petani skala kecil dengan cara budidaya yang tradisional dan belum memperhatikan aspek penting sebagaimana yang diinginkan oleh konsumen, sehingga produk yang dihasilkan petani belum dapat bersaing di pasar global (Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, 2008). Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki prospek pengembangan di Indonesia adalah Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L). Selama periode 1869-2003 rata-rata pertumbuhan produksi bawang merah di Indonesia sebesar 3.9%/tahun dengan kecenderungan pertumbuhan yang konstan.

Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi untuk pengembangan produksi bawang merah. Tahun 2004 produktivitas nasional mencapai 8,54 ton/ha dari total produksi 757,399 ton dengan luas panen 88.707 ha. Produksi dan produktivitas bawang merah secara nasional pada tahun 2004, dengan rata-rata konsumsi sebesar 4,56 kg/kapita/tahun (Dirjen Bina Produksi Hortikultura, 2005). Tanaman bawang merah merupakan komoditas sayuran penting di Lembah Palu. Tanaman ini merupakan komoditas strategis dan ekonomis karena dapat meningkatkan pendapatan petani dan juga dapat dijadikan andalan baru bagi pertumbuhan ekonomi dimasa datang (Pasandaran dan Hadi 1994). Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki prospek pengembangan di Indonesia adalah Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L).

Jenis bawang merah yang diunggulkan di Sulawesi Tengah adalah bawang merah lokal atau biasa disebut bawang batu yang sudah dikenal keunggulannya dari segi tekstur dan aromanya yang khas, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian analisis pendapatan dan strategi pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu, berdasarkan uraian diatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah varietas lembah palu dan strategi analisis SWOT.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, dengan menggunakan metoda

survey lapang pada tahun 2014, terhadap 31 petani bawang merah varietas Lembah Palu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner dengan responden, data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Perikanan dan peternakan setempat. Selanjutnya data dikumpulkan, kemudian ditabulasi dan dianalisis secara ekonomi. Menurut Moehar (2005), dan Nasir (1999), kuesioner adalah daftar pertanyaan berisi pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam pengujian hipotesis, kuisisioner yang dibuat dan merupakan alat bantu dalam pengumpulan data.

### Metode Analisis Data

Pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh sangat tergantung dari total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, jika produksi meningkat pendapatan juga akan meningkat. Jika nilai R/C ratio lebih dari  $>1$ , maka, usahatani menguntungkan secara ekonomis layak diusahakan, jika usahatani R/C ratio  $<1$ , maka usahatani tidak layak diusahakan dan dipertimbangkan untuk dilanjutkan, dan jika nilai R/C ratio mendapatkan nilai 1, maka usahatani tidak rugi dan tidak untung. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003) bahwa, pendapatan petani bawang merah varietas lembah palu dapat diketahui dengan melakukan analisis pendapatan, dengan menggunakan rumus:

$$= TR - TC \quad (1)$$

$$TR = P_y \cdot Y \quad (2)$$

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

Dimana adalah pendapatan Usahatani bawang merah varietas lembah palu, **TR** adalah total revenue, **TC** merupakan total biaya usahatani bawang (Rp), **P<sub>y</sub>** adalah harga produksi usahatani (Rp), **Y** merupakan produksi usahatani bawang merah (kg), **FC** adalah biaya tetap usahatani bawang merah (Rp), dan **VC** adalah biaya tidak tetap (biaya variabel).

### Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk melihat antara faktor internal dan eksternal dengan asumsi bahwa, strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2003). Analisis SWOT juga merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dari objek yang akan diteliti dan timbul secara langsung atau tidak langsung karena adanya persaingan (Khoiriyah, dkk., 2012). Analisis SWOT dipengaruhi oleh lingkungan yang bersifat strategis yaitu kondisi wilayah, situasi, keadaan dan pengaruh yang mengelilingi dan dapat mempengaruhi perkembangan dari waktu ke waktu dan secara struktur lingkungan strategis yaitu faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) berupa lingkungan eksternal yang terdiri atas 2 (dua) faktor strategis yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

### Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Teknik ini menunjukkan strategi alternatif mana yang paling baik untuk dipilih. Menurut Umar (1999), QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara obyektif, berdasarkan *key success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Strategi alternatif terbaik yang dilihat dari nilai total TAS yang tertinggi, sehingga dapat ditentukan apakah strategi I, strategi II, strategi III, dan strategi IV yang terbaik, sebagai upaya mengembangkan usahatani bawang merah varietas lembah palu.

Penentuan strategi pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu dilakukan secara bertahap, dimana yang pertama dilakukan analisis dengan cara mengkombinasikan kekuatan dan kelemahan pada kajian lingkungan internal (IFAS) untuk memanfaatkan peluang, serta untuk mengantisipasi ancaman yang dihadapi pada faktor *eksternal* (EFAS) sehingga didapatkan asumsi strategi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi Dan Produksi Ternak Kambing di Indonesia

Kecamatan Sigi Biromaru merupakan wilayah pengembangan bawang merah varietas lembah palu, selanjutnya rincian luas panen, produksi dan produktivitas bawang merah varietas lembah palu di Kecamatan Sigi Biromaru, terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah Varietas Lembah Palu menurut Desa di Kecamatan Sigi Biromaru Tahun 2013**

No	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Ngatabaru	2,00	10,70	5,35
2.	JonoOge	11,00	64,00	5,82
3.	Sidera	32,00	218,30	6,82
4.	Soulowe	63,00	376,43	5,98
5.	Bulupontu Jaya	121,00	840,95	6,95
6.	Oloboju	116,00	652,85	5,63
7.	Watunonju	8,00	43,60	5,45
8.	Bora	4,00	22,40	5,60
9	Lolu	10,00	60,00	6,00
	Jumlah	367,00	18.170,00	-
	Rata-Rata	40,78	2,018,8	5,95

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sigi, 2014

Tabel 1, Menunjukkan bahwa luas panen bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Sigi Biromaru sekitar 367 ha dengan produksi sekitar 18.170,00 ton dengan produktivitas sekitar 5,95 ton/ha, luas panen tertinggi yaitu pada Desa Bulupontu Jaya sekitar 121 ha dengan produksi sekitar 840,95 ton dan produktivitas sekitar 6,95 ton/ha.

Guna meningkatkan produktivitas bawang merah varietas lembah Palu di Kecamatan Sigi Biromaru di Desa Bulupountu Jaya, maka berbagai aspek perlu diperhatikan, melalui ilmu pengetahuan para petani bawang merah, penyediaan bibit unggul dan seragam dengan daya tumbuh yang tinggi, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama penyakit, kemudian ketersediaan air atau pengairan yang lancar, serta penanganan pasca panen.

Jenis bawang merah ini sering disebut sebagai bawang merah varietas Lembah Palu karena merupakan bawang merah lokal yang berasal dari wilayah lembah Palu. Tanaman ini merupakan komoditas strategis dan ekonomis, karena dapat meningkatkan pendapatan petani, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah Varietas Lembah Palu menurut Kecamatan di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013**

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Sigi Biromaru	367,00	2.183,65	5,95
2.	Palolo	63,00	240,66	3,82
3.	Nokilalaki	2,00	5,66	2,83
4.	Marawola	142,00	394,76	2,78
5.	Dolo	197,00	996,82	5,06
6.	Dolo Barat	108,00	419,04	3,88
7.	Kulawi	14,00	34,72	2,48
	Jumlah	893,00	20.302,00	-
	Rata - Rata	127,57	610,76	3,83

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sigi, 2014

Tabel 2, Menunjukkan bahwa beberapa wilayah Kecamatan yang memiliki potensi pengembangan bawang merah varietas lembah palu, adalah Kecamatan Sigi Biromaru memiliki luas panen sekitar 357 ha dengan produksi sekitar 2.183,65 ton dan produktivitas sekitar 5.95 ton/ha lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Menurut Maskar dan Rahardjo (2008) bahwa, hasil rata-rata bawang merah di tingkat petani dengan budidaya yang masih sederhana baru mencapai sekitar 3-5 ton/ha, sedangkan dengan menggunakan teknologi budidaya yang sesuai, rata-rata produksi sekitar 10-11 ton/ha.

Guna meningkatkan produktivitas bawang merah lokal Palu di Sulawesi Tengah khususnya di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, tentunya berbagai aspek harus diperhatikan, mulai dari pengetahuan para petani, penyediaan bibit unggul dan daya tumbuh yang tinggi, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama penyakit, kemudian ketersediaan air atau pengairan. serta penanganan pasca panen. Bahan organik sangat berperan sebagai sumber energi dan makanan mikroba tanah, sehingga dapat meningkatkan aktivitas mikroba dalam penyediaan hara tanah untuk pertumbuhan tanaman.

### Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu

Rata-rata pendapatan dari usahatani bawang merah varietas lemah palu di Desa Bulupountu Jaya sekitar Rp.21.746.480,24/ha/MT. Rata-rata jumlah biaya tetap dengan penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar Rp.903.264,70/0,34/satu musim tanam, dan rata-rata jumlah biaya tetap dengan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar Rp.2.684.679,34/satu musim tanam.

Rata-rata jumlah biaya variabel dengan penguasaan sekitar 0,34 ha sekitar Rp.12.181.709,68/ha/satu musim tanam dan rata-rata jumlah biaya variabel dengan penguasaan sekitar 1,00 ha sebesar Rp.36.206.423,78/ha/satu musim tanam. Rata-rata jumlah biaya produksi (*total cost*) untuk usahatani bawang merah varietas lembah palu dengan penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar Rp.13.084.974,37/satu musim tanam dan rata-rata biaya usahatani bawang merah varietas lembah palu dengan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar Rp.38.891.103,12/satu musim tanam.

Rata-rata jumlah biaya produksi usahatani bawang merah varietas lembah palu dengan penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar Rp.13.084.974,37 dan rata-rata jumlah biaya produksi usahatani bawang merah varietas lembah palu dengan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar Rp.38.891.103,12/satu musim tanam. Analisis pendapatan pada usahatani bawang merah varietas lembah palu, terlihat pada Tabel.3.

Tabel.3. Menunjukkan bahwa, rata-rata pendapatan kotor pada petani bawang merah varietas lembah palu di Desa Bulupountu Jaya dengan penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar Rp.34.831.454,61/satu musim tanam dan rata-rata pendapatan kotor pada petani bawang merah dengan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar Rp.103.525.895,77/satu musim tanam. Rata-rata pendapatan bersih pada petani bawang merah varietas lembah palu dengan penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar Rp.21.746.480,24/ satu musim tanam dan rata-rata pendapatan bersih pada petani bawang merah varietas lembah palu dengan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar Rp. 64.634.792,65/ satu musim tanam.

Analisis kelayakan usahatani bawang merah varietas lembah palu pada penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar 2,66, dan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar 2,66, artinya kelayakan usahatani bawang merah varietas lembah palu sama, dengan nilai R/C >1, usahatani bawang merah varietas lembah palu yang diusahakan oleh petani dapat dipertahankan dan dilanjutkan secara ekonomi sangat menguntungkan.

**Tabel 3**  
**Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu**  
**di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi**  
**(Per Ha/MT) Tahun 2014**

No.	Uraian	Nilai untuk 0,34 ha (Rp)	Nilai untuk 1,00 ha (Rp)
I.	Penerimaan ( <i>Revenue</i> )		
	Produksi Bawang (kg)	1.741,57	5.176,29
	Harga Rp.20.000,-/kg	34.831.454,61	103.525.895,77
	<i>Total Penerimaan</i>	34.831.454,61	103.525.895,77
II.	Biaya ( <i>Cost</i> )		
1.	Biaya Tetap ( <i>Fixed cost</i> )		
	a. Sewa/pajak lahan	692.924,19	2.059.506,23
	b. Penyusutan Alat	210.340,50	625.173,11
	<i>Jumlah (1)</i>	903.264,70	2.684.679,34
2.	Biaya Variabel ( <i>Variable cost</i> )		
	a. Bibit	7.534.709,68	22.394.630,87
	b. Pupuk	1.842.419,35	5.476.030,68
	c. Pestisida	131.677,42	391.371,05
	d. Tenaga Kerja	2.672.903,23	7.944.391,18
	<i>Jumlah (2)</i>	12.181.709,68	36.206.423,78
	<i>Total Biaya (1) + (2)</i>	13.084.974,37	38.891.103,12
III.	Pendapatan ( )		
	= $TR - TC$	21.746.480,24	64.634.792,65
IV.	Kelayakan		
	= $TR / TC$	2,66	2,66

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

### Analisis SWOT

Berdasarkan hasil evaluasi faktor strategi internal dan eksternal dapat dilihat skor yang dicapai masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

Faktor Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	: 1,38
Faktor Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )	: 1,59
Faktor Peluang ( <i>Oppotunities</i> )	: 1,89
Faktor Ancaman ( <i>Threats</i> )	: 1,03

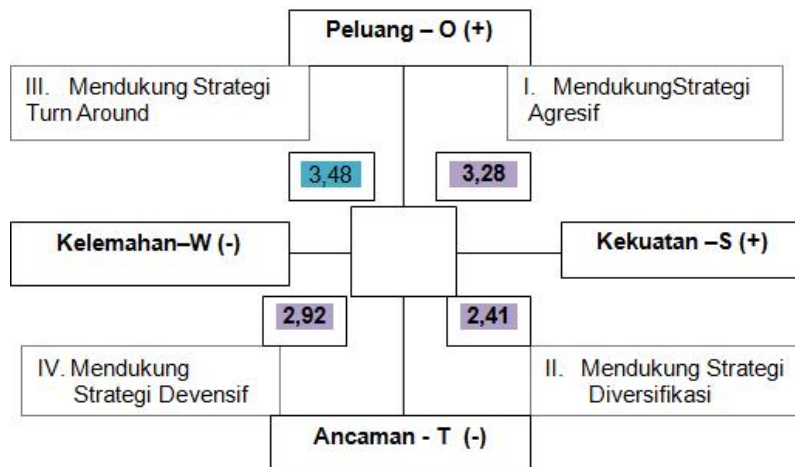
Berdasarkan nilai skor yang diperoleh pada faktor IFAS dan EFAS dibuat matriks gabungan IFAS dan EFAS sebagai dasar perumusan asumsi strategi matriks analisis SWOT. Matriks IFAS dan EFAS dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Matriks IFAS dan EFAS dalam Pengembangan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi**

EFAS \ IFAS	IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)		Strategi (SO) 1,38 + 1,89 = 3,28	Strategi (WO) 1,59 + 1,89 = 3,48
Ancaman (T)		Strategi (ST) 1,38 + 1,03 = 2,41	Strategi (WT) 1,59 + 1,03 = 2,92

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan data pada Tabel. 4. Menunjukkan perolehan nilai skor pada Strategi SO (*Strength-Opportunities*) sebesar 3,28; Strategi WO (*Weaknessess-Opportunities*) sebesar 3,48; Strategi WT (*Weaknessess-Threats*) sebesar 2,92 dan Strategi ST (*Strength-Threats*) sebesar 2,41. Nilai yang diperoleh dari hasil analisis IFAS dan EFA=S selanjutnya diuraikan dalam suatu diagram analisis SWOT dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Data Primer Diolah, 2014

**Gambar 1**  
**Diagram analisis SWOT strategi pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi**

Berdasarkan diagram analisis SWOT pada gambar 1, diperoleh skor penghitungan tertinggi pada wilayah kuadran III sebesar 3,48 dengan strategi W-O (*Weaknessess-Opportunities*). Strategi yang dapat dilakukan pada wilayah kuadran ini adalah bagaimana meminimalkan kendala/kelemahan yang dimiliki



petani dalam pengembangan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu dengan menggunakan pupuk organik cair, namun tetap terus memanfaatkan peluang yang ada.

Diagram analisis SWOT strategi pengembangan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yang disajikan pada gambar 1 dapat diuraikan sebagai berikut :

Kuadran I :

- a. Merupakan lingkungan strategis yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah ketersediaan bahan baku pembuatan pupuk organik cair dan biopestisida untuk mendukung pengembangan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yang ditunjang dengan pengalaman berusahatani dan budaya gotong royong yang masih kuat dalam pembuatan pupuk organik cair dan biopestisida. Faktor ini merupakan kekuatan tersendiri dalam mendukung pengembangan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu pada petani.

b. Kuadran II :

Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun pengembangan bawang merah varietas Lembah Palu, petani mempunyai kekuatan untuk berusaha tani bawang merah, akan tetapi para petani selalu menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang dapat dilakukannya yaitu bergotong royong dalam mengupayakan pengairan, untuk, memaksimalkan penggunaan pupuk organik cair dan biopestisida dalam pengembangan bawang merah varietas Lembah Palu. Sedangkan serangan hama dan penyakit, dapat ditekan dengan menggunakan biopestisida sehingga, pengembangan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu dapat dikembangkan dengan baik.

c. Kuadran III :

Merupakan kondisi lingkungan yang dapat mengembangkan usahatani bawang merah, dimana petani selain memiliki peluang yang cukup besar, juga memiliki kelemahan. Strategi W-O, dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah, perusahaan-perusahaan, dan dengan pihak akademisi/lembaga lainnya, yang dapat peningkatan sumber daya petani, , melalui pelatihan dan penyuluhan, tujuannya adalah untuk pengembangan teknologi pertanian organik terutama pada usahatani bawang merah varietas Lembah Palu, agar dapat menguasai pasar bawang merah varietas Lembah Palu lebih luas.

d. Kuadran IV

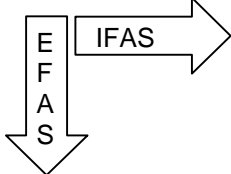
Kuadran ini sangat tidak menguntungkan, karena petani bawang merah varietas lemah palu menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang dapat diterapkan pada kondisi petani dalam melakukan usaha bawang merah adalah dengan mengupayakan bantuan pembiayaan dari pemerintah dalam menekan harga benih bermutu, memanfaatkan segmen pasar yang ada secara optimal dan meningkatkan peran serta petani dalam penyuluhan dan pelatihan dalam mengatasi masalah teknis budidaya bawang merah varietas Lembah Palu dan pertanian organik.

### **Perumusan Asumsi Strategi**

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS dan diagram analisis SWOT maka dapat dirumuskan asumsi strategi sebagai berikut :

Tabel 5

**Matriks hasil analisis SWOT dalam rangka perumusan asumsi-asumsi strategis pada usahatani bawang merah varietas lembah palu di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi**

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Iklim dan Lahan yang Mendukung</li> <li>Adanya Dukungan dari Pemerintah</li> <li>Permintaan Pasar Cukup Tinggi</li> <li>Tersedia Benih Bermutu</li> <li>Adanya Pelatihan dan Penyuluhan pada Petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Telah melaksanakan usahatani bawang merah varietas lembah palu dengan menggunakan pupuk organik cair.</li> <li>Pengalaman berusahatani tinggi. gotong royong kuat.</li> <li>Kemampuan petani membuat biopestisida.</li> <li>Ketersediaan bahan baku untuk pembuatan pupuk organik cair dan biopestisida</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengairan Terbatas</li> <li>Serangan Hama Penyakit</li> <li>Herbisida Organik belum tersedia</li> <li>Harga Benih Bermutu Mahal</li> <li>Kemitraan dengan Swasta Belum Terbangun</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan iklim dan lahan dalam pengembangan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu dengan menggunakan pupuk organik cair (S1,O1)</li> <li>Memanfaatkan bahan baku yang tersedia untuk pembuatan pupuk organik cair dan biopestisida melalui pelatihan dan penyuluhan pada petani (S4, O5)</li> <li>Meningkatkan produksi usahatani bawang merah varietas Lembah Palu dengan memanfaatkan pasar yang cukup tinggi (S1, O3)</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengupayakan sumber pembiayaan usahatani bawang merah varietas lembah palu melalui pemerintah (W1,O2)</li> <li>Memanfaatkan bantuan benih unggul dari pemerintah (W3, O2)</li> <li>Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan dinas terkait untuk memperoleh pasar bawang merah varietas lembah palu (W4, O3)</li> <li>Meningkatkan SDM melalui pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pertanian organik dan penggunaan benih unggul (W2, O5, W3)</li> </ol>	
	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengupayakan pengairan yang baik dan aman dengan kegotong-royongan petani untuk meningkatkan produksi bawang merah varietas lembah palu (S3, T1, S1)</li> <li>Mengoptimalkan penggunaan pupuk organik cair dan biopestisida untuk mengendalikan serangan hama penyakit (S1, T2)</li> <li>Menjalin Kerjasama antara swasta dan petani bawang merah untuk meningkatkan produksi bawang merah varietas lembah palu (S1, T5)</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengupayakan bantuan pembiayaan usahatani dari pemerintah untuk menekan harga benih bermutu yang mahal (W1, T4)</li> <li>Memanfaatkan segmen pasar yang ada secara optimal (W4, T5)</li> <li>Meningkatkan peran serta petani dalam penyuluhan dan pelatihan yang menyangkut masalah teknis budidaya bawang merah varietas lembah palu dan pertanian organik (W3, T4)</li> </ol>	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014

### Pemilihan Strategi

Berdasarkan jumlah nilai skor yang diperoleh dan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal diketahui bahwa skor tertinggi berada pada kuadran III mendukung strategi turn around dengan nilai skor 3,48. Model strategi W-O berada pada kuadran ke tiga dalam diagram analisis SWOT, yaitu pertemuan antara peluang dari faktor luar (*eksternal*) dengan kelemahan dari faktor dalam (*internal*) yang merupakan pilihan strategi utama dalam pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu. Mengacu dari hasil analisis SWOT maka, strategi dapat diimplementasikan sebanyak 4 (empat) alternatif strategi:

- Mengupayakan sumber pembiayaan usahatani bawang merah varietas lembah palu melalui pemerintah, kegiatan yang dilaksanakan yaitu memfasilitasi petani dalam pendanaan usahatani atau kerjasama dengan bank/pengusaha untuk

- meningkatkan dan pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu yang menggunakan pupuk organik cair.
2. Memanfaatkan bantuan benih unggul dari pemerintah melalui program pemerintah yaitu menyalurkan benih unggul kepada petani agar produksi bawang merah varietas lembah palu bermutu dan berkualitas.
  3. Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan dinas terkait untuk memperoleh pasar bawang merah varietas lembah palu, melalui:
    - a. Pihak pemerintah diharapkan dapat membantu pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu yang menggunakan pupuk organik cair dengan cara menjembatani antara masyarakat petani bawang merah varietas lembah palu yang menggunakan pupuk organik cair dengan pihak swasta/pengusaha sehingga dapat menjalin kerjasama dalam menangkap peluang pasar, selain itu pemerintah juga diharapkan dapat mengikut sertakan dalam kegiatan pameran-pameran dagang baik di daerah maupun diluar daerah dan mempromosikan produk bawang merah varietas lembah palu yang diproduksi dalam pengembangannya sudah mengarah ke organik.
    - b. Pihak perbankan diharapkan dapat memberikan bantuan dan dukungan berupa modal usaha dengan bunga rendah dan tanpa anggunan serta mempermudah dalam proses peminjaman yang dapat dijangkau oleh petani bawang merah varietas lembah palu dalam mengembangkan usahanya.
  4. Meningkatkan SDM melalui pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pertanian organik dan penggunaan benih unggul, kegiatan yang dilaksanakan meliputi :
    - a. Workshop atau pelatihan teknis tentang teknologi pertanian organik dan penggunaan benih unggul.
    - b. Magang atau studi banding ke daerah sentra pengembangan bawang merah yang telah menggunakan teknologi pertanian organik.

#### **Analisis Quantitive Strategic Planning Matrix (QSPM)**

*Quantitive Strategic Planning Matrix (QSPM)* adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya. QSPM menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun pada tahap pencocokan (Richard *et al.* 2012).

Berdasarkan hasil analisis QSPM bahwa prioritas program terpilih dari strategi W-O dengan *Total Attractiveness Score (TAS)* sebesar 5.558 terdiri dari beberapa program. Program pertama adalah mengupayakan bantuan pembiayaan usahatani bawang merah varietas lembah palu melalui pemerintah dengan total nilai TAS sebesar 5.146. Program kedua adalah memanfaatkan bantuan benih unggul dari pemerintah dengan total nilai TAS sebesar 5.399.

Program ketiga yaitu melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh pasar bawang merah varietas lembah palu dengan total nilai TAS sebesar 5.502, dan program keempat adalah meningkatkan SDM melalui pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pertanian organik dan penggunaan benih unggul dengan nilai total TAS 5.558. Hal ini menunjukkan bahwa program terbaik untuk pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu di Desa Bulupountu Jaya adalah program ke-4 yaitu "*Program Meningkatkan SDM melalui pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pertanian organik dan penggunaan benih unggul untuk meningkatkan produksi dan pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu*" dengan total nilai daya tarik (TAS) sebesar 5.558.

Peluang program tersebut sangat besar karena proses pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu, mendapat dukungan pemerintah melalui bantuan biaya dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk memperoleh pasar serta peningkatan SDM melalui pelatihan dan penyuluhan.

## PENUTUP

Pendapatan usahatani bawang merah varietas lembah palu di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Rata-rata pendapatan bersih dengan penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar Rp.21.746.480,24/satu musim tanam dan rata-rata pendapatan bersih dengan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar Rp. 64.634.792,65/satu musim tanam. Analisis kelayakan usahatani bawang merah varietas lembah palu pada penguasaan lahan sekitar 0,34 ha sebesar 2,66, dan penguasaan lahan sekitar 1,00 ha sebesar 2,66, nilai R/C >1, artinya usahatani bawang merah varietas lembah palu yang diusahakan oleh petani dapat dipertahankan dan dilanjutkan secara ekonomi sangat menguntungkan. Hasil analisis SWOT strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*), dengan nilai skor sebesar 3,48 berada pada kuadran III mendukung strategi (*turn around*), karena petani dapat mengatasi kelemahan yang dimiliki dan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan dengan program (i) mengupayakan sumber pembiayaan melalui pemerintah. (ii) memanfaatkan bantuan benih unggul (iii) melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh pasar bawang merah varietas lembah palu, dan (iv) meningkatkan SDM melalui pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pertanian organik. Hasil analisis QSPM diperoleh strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) yang terbaik yaitu meningkatkan SDM melalui pelatihan dan penyuluhan tentang teknologi pertanian organik dan penggunaan benih unggul untuk meningkatkan produksi dan pengembangan usahatani dengan total nilai daya tarik (TAS) sebesar 5.558. Rekomendasi yang disarankan dan diharapkan pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan agar lebih tepat mengenai sasaran dan meningkatkan SDM (petani) melalui pelatihan, sekolah lapang atau workshop tentang pembuatan biopestisida dan herbisida organik dalam pengembangan usahatani bawang merah varietas lembah palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sigi, 2014. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013*. Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan. Kabupaten Sigi.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, 2005. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah menurut Provinsi Tahun 2000-2004*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, 2008. *Buku Panduan Penerapan GAP Sayuran dan SPO Budidaya Bawang Merah*. Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Direktorat Jenderal Hortikultura. Departemen Pertanian.

- Maskar dan Rahardjo, Y.P. 2008. *Budidaya bawang merah lokal palu. petunjuk teknis teknologi pendukung pengembangan agribisnis di desa P4MI*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. Palu.
- Moehar, D, 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nasir, M., 1999. *Metode Penelitian*. Graha Indonesia. Jakarta.
- Nur R. Khoiriyah, Aminah H.M. Ariyani, dan Elys Fauziyah. 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Terasi (Studi Kasus Di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan). *Agriekonomika* 1(2): 135-148
- Pasandaran, E dan P.U. Hadi., 1994. Prospek komoditas hortikultura di indonesia dalam kerangka pembangunan ekonomi. *Prosiding Rapat Kerja Penyusunan Prioritas dan Desain Penelitian Hortikultura*. Puslitbanghor. Badan Litbang Pertanian Jakarta: 65-79
- Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Richard. A.de FRETES, Purnomo.B. Santoso, Rudy Soenoko, Murty Astuti. 2012. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan Menggunakan Metode Swot dan QSPM (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon). *Jurnal Rekayasa Mesin* 4(2): 109-118
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar. H. 1999. *Riset Strategi Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.